

## ABSTRAK

**Andani, Rahma 2026.** *Analisis Semiotik Ritual Adat Bebuang Masyarakat Suku Laut Pulau Lipan Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga.* Skripsi. Tanjungpinang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Ahada Wahyusari, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Dr. Dody Irawan, S.Pd., M.Pd., M.Hum.

**Kata Kunci:** Semiotika, mantra, upacara adat, ritual Bebuang, Suku Laut, Charles Sanders Peirce

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan arti semiotik yang terdapat dalam mantra pada upacara ritual Bebuang komunitas Suku Laut di Pulau Lipan, Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga. Tradisi Bebuang merupakan sebuah ritus adat yang terus dijaga oleh komunitas Suku Laut sebagai ungkapan spiritual dan hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan roh nenek moyang. Untuk penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode analisis deskriptif, serta menerapkan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce yang mencakup tiga komponen utama: ikon, indeks, dan simbol. Informasi dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pelaku upacara dan tokoh adat, serta dokumentasi teks mantra yang digunakan dalam ritual tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa mantra Bebuang menyimpan tanda-tanda linguistik dan simbolik yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekologis dari masyarakat Suku Laut. Aspek ikon menunjukkan hubungan langsung antara kata dan objek ritual; aspek indeks menampilkan keterkaitan antara tanda dengan fenomena alam dan kekuatan spiritual; sedangkan aspek simbol mewakili sistem kepercayaan serta nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Makna semiotik dalam mantra Bebuang tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi dengan roh nenek moyang, tetapi juga sebagai bentuk kearifan lokal yang meneguhkan identitas budaya dari masyarakat Suku Laut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya lisan serta perkembangan kajian semiotika dalam konteks tradisi Nusantara.

## **ABSTRACT**

Andani, Rahma 2026. Semiotic Analysis of the Bebuang Traditional Ritual of the Sea Tribe Community of Lipan Island, Penuba Village, Selayar District, Lingga Regency. Thesis. Tanjungpinang. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Raja Ali Haji Maritime University. Supervisor I: Ahada Wahyusari, S.Pd., M.Pd. Supervisor II: Dr. Dody Irawan, S.Pd., M.Pd., M.Hum.

**Keywords: Semiotics, mantra, traditional ceremony, Bebuang ritual, Sea Tribe, Charles Sanders Peirce**

This study aims to explain the semiotic meaning of the mantra in the Bebuang ritual ceremony of the Sea Tribe community on Lipan Island, Penuba Village, Selayar District, Lingga Regency. The Bebuang tradition is a traditional ritual maintained by the Sea Tribe community as a spiritual expression and harmonious relationship between humans, nature, and ancestral spirits. This study employed a qualitative approach with descriptive analysis, applying Charles Sanders Peirce's semiotic theory, which encompasses three main components: icons, indices, and symbols. Information was collected through field observations, interviews with ritual participants and traditional figures, and documentation of the mantra texts used in the ritual. The analysis revealed that the Bebuang mantra contains linguistic and symbolic signs that reflect the spiritual, social, and ecological values of the Suku Laut community. The icon aspect demonstrates a direct relationship between words and ritual objects; the index aspect displays the connection between signs and natural phenomena and spiritual powers; while the symbol aspect represents the belief system and cultural values passed down from generation to generation. The semiotic meaning of the Bebuang mantra not only serves as a means of communication with ancestral spirits but also as a form of local wisdom that reinforces the cultural identity of the Suku Laut community. This research is expected to contribute to the preservation of oral culture and the development of semiotic studies in the context of Nusantara traditions.